

**PT VERENA MULTI FINANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(31 MARET 2019 - TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7 - 47

PT. Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
		Rp'000	Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas			
Pihak berelasi	29	753,127	75,407
Pihak ketiga	4	219,247,540	5,308,131
Jumlah		220,000,667	5,383,538
Piutang pembiayaan Konsumen			
Pihak berelasi	29	-	-
Pihak ketiga	5	1,193,673,691	1,251,034,103
Cadangan kerugian penurunan nilai		(33,672,420)	(27,802,932)
Piutang pembiayaan Konsumen - bersih		1,160,001,271	1,223,231,171
Piutang Sewa Pembiayaan			
Pihak berelasi	29	-	-
Pihak ketiga	6	1,207,709,924	70,097,848
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,836,831)	(2,567,313)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1,203,873,093	67,530,535
Piutang lain-lain - bersih			
Pihak berelasi	29	22,500	33,750
Pihak ketiga	7	118,178,150	163,102,344
Jumlah		118,200,650	163,136,094
Pajak dibayar di muka			
		887,698	873,020
Biaya dibayar di muka			
Pihak berelasi	29	20,254	22,917
Pihak ketiga	9	8,242,213	6,373,263
Jumlah		8,262,467	6,396,180
Investasi pada entitas asosiasi			
	8	-	45,329,107
Aset pajak tangguhan - bersih			
	16d	8,253,284	7,326,281
Aset tetap			
	10		
Biaya perolehan		60,970,449	39,773,774
Akumulasi Penyusutan		(17,513,361)	(12,367,299)
Jumlah tercatat		43,457,088	27,406,475
Aset lain-lain - bersih			
	11,29	16,909,566	18,878,160
JUMLAH ASET			
		2,779,845,784	1,565,490,561

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian
(Catatan 1d)

PT. Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit) - (Lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
		Rp'000	Rp'000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank			
Pihak berelasi	29	766,759,921	814,333,127
Pihak ketiga	12	1,183,543,665	341,106,307
Jumlah		1,950,303,586	1,155,439,434
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	6,997,144	4,795,503
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	29	16,205,215	-
Pihak ketiga	14	29,091,830	18,352,876
Jumlah		45,297,045	18,352,876
Biaya masih harus dibayar			
Pihak berelasi	29	1,031,041	3,085,285
Pihak ketiga	15	8,367,406	2,914,862
Jumlah		9,398,447	6,000,147
Utang pajak	16b	760,614	315,917
Surat berharga yang diterbitkan			
Pihak berelasi	17	38,000,000	38,000,000
Pihak ketiga		62,000,000	62,000,000
Biaya emisi		(193,407)	(348,364)
Bersih		99,806,593	99,651,636
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	7,024,832	9,805,294
JUMLAH LIABILITAS		2,119,588,261	1,294,360,807
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor 5.687.353.997 dan 2.585.160.908 saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018			
	19	568,735,400	258,516,091
Tambahan modal disetor	20	101,530,189	10,433,072
Penghasilan komprehensif lain		(856,412)	(917,999)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1,000,000	1,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		(10,151,654)	2,098,590
JUMLAH EKUITAS		660,257,523	271,129,754
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,779,845,784	1,565,490,561

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian
(Catatan 1d)

PT. Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2019 Rp'000	31 Maret 2018 *) Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan Konsumen	21	41,770,977	53,919,379
Pendapatan Sewa Pembiayaan	22	22,158,999	2,302,749
Pendapatan penalti	24	4,912,153	7,224,047
Administrasi	23	2,480,244	4,864,726
Bunga		815,117	171,397
Bagian laba bersih entitas asosiasi		452,068	505,594
Pendapatan lain-lain	25	1,556,985	1,405,516
JUMLAH PENDAPATAN		74,146,543	70,393,408
BEBAN			
Bunga dan pembiayaan lainnya	26	41,938,493	32,452,253
Tenaga kerja		15,983,844	15,175,861
Cadangan kerugian penurunan nilai		13,365,094	11,039,063
Umum dan administrasi	27	12,790,629	9,826,898
Imbalan pasca kerja	18	1,500,000	900,000
Beban lain-lain		717,345	127,763
JUMLAH BEBAN		86,295,405	69,521,838
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(12,148,862)	871,570
BEBAN PAJAK			
	16c		
Pajak kini		-	(479,576)
Pajak tangguhan		(101,380)	260,882
JUMLAH BEBAN PAJAK - BERSIH		(101,380)	(218,694)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(12,250,242)	652,876
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian Rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi		61,585	(9,819)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain Periode berjalan setelah pajak		61,585	(9,819)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(12,188,657)	643,057
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)		(2.15)	0.25

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1d)

PT. Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	31 Maret 2019	Catatan	31 Desember 2018 *)
	Rp'000		Rp'000
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(12,250,242)		652,876
Kepentingan nonpengendali			
Jumlah	<u>(12,250,242)</u>		<u>652,876</u>
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(12,188,657)		643,057
Kepentingan nonpengendali			
Jumlah	<u>(12,188,657)</u>		<u>643,057</u>

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian
(Catatan 1d)

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	Penghasilan Komprehensif Lain						Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Keuntungan (kerugian) aktuarial - neto	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Saldo Laba		
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2018	258,516,091	10,433,072	(578,172)	19,648	900,000	194,957,497	464,248,136
Penambahan modal saham	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	652,876	652,876
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	(9,819)	-	-	(9,819)
Saldo per 31 Maret 2018 *)	258,516,091	10,433,072	(578,172)	9,829	900,000	195,610,373	464,891,193
Saldo per 1 Januari 2018	258,516,091	10,433,072	(736,190)	(181,807)	1,000,000	2,098,588	271,129,754
Penambahan modal saham	310,219,309	91,097,117	-	-	-	-	401,316,426
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(12,250,242)	(12,250,242)
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	61,585	-	-	61,585
Saldo per 31 Maret 2019	568,735,400	101,530,189	(736,190)	(120,222)	1,000,000	(10,151,654)	660,257,523

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1d)

PT. Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus kas Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2019 Rp'000	31 Maret 2018 *) Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		249,583,783	404,043,968
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama Penerusan pinjaman		-	4,793,630
Penerimaan bunga		491,820	171,397
Pembayaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(70,799,794)	(175,382,066)
Beban operasional		(20,331,145)	(33,008,512)
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman		(7,485,933)	(113,906,787)
Pembayaran operasional lainnya		5,363,380	(3,216,966)
Pembayaran bunga		(41,815,524)	(31,593,822)
Pembayaran pajak penghasilan		-	(2,385,419)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>115,006,587</u>	<u>49,515,423</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap		513,074	852,130
Perolehan aset tetap		(14,818,205)	(1,716,164)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(14,305,131)</u>	<u>(864,034)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Transaksi terkait kombinasi bisnis entitas sepengendali		(214,307,032)	-
Setoran modal saham		310,219,309	-
Penerimaan penawaran umum terbatas II		120,300,660	-
Penerimaan utang bank		1,322,165,686	122,868,885
Pembayaran utang bank		(1,515,966,665)	(228,805,717)
Pembayaran surat berharga		(1,536,807)	-
Pembayaran biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		(4,206,784)	-
Penerimaan surat berharga		75,241	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>16,743,608</u>	<u>(105,936,832)</u>
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		117,445,064	(57,285,443)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		<u>102,555,603</u>	<u>69,251,481</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>220,000,667</u>	<u>11,966,038</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Verena Multi Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Oto Finance Tbk menjadi PT Verena Multi Finance Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No. AHU-45965.HT.01.02.Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan No. KEP-654/KM/10.2010 tanggal 9 Desember 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 25 mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan persetujuan penambahan modal saham dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (HMETD II) tanggal 25 Januari 2019, dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024162.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 13 Februari 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan melakukan kegiatan usaha terkait pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi. Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan

No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010. Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 19 (sembilan belas) kantor cabang yang terletak di kota Bandung, Bekasi, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Pada 31 Maret 2019, Perusahaan berada dalam pengendalian IBJ Leasing, Co., Ltd., Jepang. Sebelumnya, Perusahaan berada dalam pengendalian kelompok usaha Panin. Jumlah karyawan Grup pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 533 dan 474 karyawan.

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Murniaty Santoso	Murniaty Santoso
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Komisaris	Shunsuke Horiuchi *)	-
Komisaris	Takeshi Sasaki *)	-
Komisaris Independen	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
Komisaris Independen	Mohammad Syahril *)	-
Direksi		
Direktur Utama	Konosuke Mizuta **)	Andi Harjono
Direktur	Andi Harjono	Iman Santoso Iskandar
Direktur	Iman Syahrizal	Iman Syahrizal

*) efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas tes penilaian dan kemampuan.

**) Efektif pada tanggal 13 Februari 2019 sesuai Surat OJK No. Kep-62/NB.111/2019

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Ruang lingkup wewenang Direktur Utama mencakup internal audit, independent control unit, penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, manajemen risiko, kepatuhan, pemasaran dan collection. Ruang lingkup wewenang Direktur mencakup corporate secretary, investor relation, keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi, corporate legal, standar operasional prosedur, sumber daya manusia, general affair, litigasi, assets management, remedial dan recovery.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Evi Firmansyah
Anggota	Bondan Anugrah
Anggota	Evelyn Natasha

Corporate Secretary dan pelaksana tugas Audit Internal Perusahaan dijabat oleh Andi Harjono dan Himawan Istanto.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 287.235 ribu dan Rp 1.327.378 ribu untuk tahun 2019 dan 2018. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi masing-masing sebesar Rp 933.584 ribu dan Rp 4.400.699 ribu untuk 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.032 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 13.029.211 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masing-masing sebanyak 5.687.353.997 dan 2.585.160.908 lembar.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2019, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Bidang Utama Usaha	Persentase Kepemilikan Efektif	Jumlah
					Sebelum Eliminasi Aset
					(000)
PT IBJ Verena Finance	Jakarta	2010	Sewa Pembiayaan	100,00%	1,212,325,324

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., tentang pengalihan saham PT IBJ Verena Finance yang dimiliki oleh IBJ Leasing Co., Ltd. (Pemegang Saham) sebanyak 141.000 saham kepada Perusahaan sehingga kepemilikan saham Perusahaan atas PT IBJ Verena Finance setara dengan 100,00%. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023340.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali mengingat setelah terjadinya kombinasi seluruh entitas pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (sebelum dan setelah kombinasi bisnis) (yaitu IBJ Leasing, Co., Ltd.) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018) : Kombinasi Bisnis;
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program;
- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018): Biaya Pinjaman;
- PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018): Pajak Penghasilan;
- PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018): Pengaturan Bersama;
- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka; dan
- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan;

Standar dan amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan;
- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak Pelanggan; dan
- PSAK No. 73: Sewa.

Penerapan dini atas standard dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar tersebut diperkenankan. Adapun penerapan dini atas PSAK No. 73 hanya diperkenankan jika telah menerapkan secara dini PSAK No. 72.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan, selaku entitas induk, dan entitas anaknya, sebagai suatu entitas ekonomi tunggal. Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup dan pengendalian tersebut timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas entitas anak namun tanpa kehilangan pengendalian adalah transaksi ekuitas dan disajikan dalam akun “Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali” pada ekuitas.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Grup pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat Kepentingan Nonpengendali (KNP);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Grup atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba; dan
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada Perusahaan sebagai entitas induk

KNP adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Grup. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi dan diakui dalam aset dari transaksi intra kelompok usaha, dieliminasi secara penuh.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali menerapkan metode penyatuan kepentingan di mana antara lain:

- Dalam laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas dari entitas yang bergabung dinyatakan sebesar jumlah tercatatnya.
- Tidak ada penyesuaian nilai wajar yang dibuat pada tanggal kombinasi bisnis.
- Tidak ada *goodwill* yang diakui terkait dengan kombinasi bisnis.
- Selisih yang timbul antara imbalan yang dibayarkan dengan bagian jumlah tercatat aset neto yang diperoleh pada tanggal akuisisi disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Jumlah-jumlah komparatif disajikan kembali untuk mencerminkan dampak bahwa seolah-olah transaksi kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak periode sajian paling awal dari laporan keuangan konsolidasian interim atau sejak tanggal entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, mana yang lebih dahulu.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): “Pengkungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Berdasarkan PSAK tersebut,

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Perusahaan.
- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - (iii) entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Grup dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;
 - (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

(viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Grup harus menghitung:

- *Probability of Default* ("PD") - model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

- *Recoverable amount* - didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

- *Loss Given Default* (“LGD”) - Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembayaran. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *Exposure at Default* (“EAD”). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at Default* (“EAD”) - Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Grup menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Grup menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Grup menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan Grup kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Lindung Nilai Arus Kas

Pada awal lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas item yang dilindung nilai dari risiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dipergunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2g.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan yaitu kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK No. 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasi.

Persyaratan dalam PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK No. 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan investasi tersebut merupakan keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK No. 55. Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana	4
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah", biaya perolehan hak atas tanah diakui sebagai aset tetap dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

o. Jaminan yang Dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali di atas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit* setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Grup terkait dengan program (jika ada).

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Grup mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2g).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup adalah klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Grup tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Grup melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.
- Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengukur perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 43.457.088 ribu dan Rp 27.406.475 ribu (Catatan 10).

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Grup menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Kas	833,616	488,259
Bank		
Bank Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	753,127	75,407
Bank Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Bank Capital	177,147,404	5,026
Bank Central Asia	4,677,706	2,606,294
Bank Ganesha	10,829	5,813
Bank BNI	236,730	267,485
Bank Mandiri	115,136	1,363,612
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	518,036	388,935
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	-	-
Bank Mizuho Indonesia	4,926,053	-
Bank BSMI	171,903	-
Bank Maybank Indonesia	1,438,058	-
Bank DBS	118,479	-
Bank Deutshe	136,937	-
Lainnya	37,325	182,707
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Bank Central Asia	3,206,323	-
Bank Mizuho Indonesia	18,382,238	-
Bank BSMI	1,551,203	-
Bank Maybank Indonesia	526,257	-
Bank DBS	650,285	-
Bank Deutshe	391,024	-
Bank ANZ	135,115	-
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mizuho Indonesia	4,034,790	-
Bank BSMI	2,093	-
Jumlah Bank	219,167,051	4,895,279
Jumlah Kas dan Setara Kas	220,000,667	5,383,538
Rata-rata suku bunga per tahun	0.5% - 3%	0.5% - 3%
Suku bunga deposito berjangka		

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018 *)</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	1,413,674,054	1,481,821,277
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(220,000,363)</u>	<u>(230,787,174)</u>
Jumlah	1,193,673,691	1,251,034,103
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(33,672,420)</u>	<u>(27,802,932)</u>
Bersih	<u><u>1,160,001,271</u></u>	<u><u>1,223,231,171</u></u>
Rata-rata Suku bunga per tahun	12,5% - 17,0%	12,5% - 17,0%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 suku bunga efektif masing-masing adalah sebesar 12,5% - 17,0%.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, piutang pembiayaan konsumen termasuk piutang yang berasal dari pembiayaan bersama dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, pihak berelasi, masing-masing adalah sebesar Rp 181.904.047 ribu dan Rp 194.508.346 ribu (Catatan 29 dan 31c).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung masing-masing sebesar Rp 140.076 ribu dan Rp 29.017.870 ribu.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018 *)</u>
	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan Multiguna	1,267,585,565	1,360,850,544
Pembiayaan Modal Kerja	145,609,788	119,087,575
Pembiayaan Investasi	<u>478,701</u>	<u>1,883,158</u>
Jumlah	<u><u>1,413,674,054</u></u>	<u><u>1,481,821,277</u></u>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018 *)</u>
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	57,129,623	37,086,571
Satu tahun berikutnya	537,914,560	650,482,375
Dua tahun berikutnya	379,831,909	390,502,858
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>438,797,962</u>	<u>403,749,473</u>
Jumlah	<u><u>1,413,674,054</u></u>	<u><u>1,481,821,277</u></u>

Jangka waktu rata-rata pembiayaan berkisar antara 1 - 4 tahun.

Grup menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 17).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Grup beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Kurang Dari 60 Hari	66,593,312	104,127,783
61 - 180 Hari	46,048,778	35,235,192
Lebih dari 180 Hari	67,729,731	26,500,785
	<u>180,371,821</u>	<u>165,863,760</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Saldo awal tahun	27,802,932	15,952,242
Penyisihan tahun berjalan	11,512,178	62,487,087
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(952,072)	(1,876,982)
Penghapusan	<u>(4,690,618)</u>	<u>(48,759,415)</u>
Saldo akhir periode	<u>33,672,420</u>	<u>27,802,932</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	730,661,710	77,464,220
Nilai sisa	171,311,656	92,993,904
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(83,743,298)	(7,366,372)
Simpanan jaminan	<u>(144,360,753)</u>	<u>(92,993,904)</u>
Jumlah	673,869,315	70,097,848
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,836,831)</u>	<u>(2,567,313)</u>
Sub Jumlah	<u>670,032,484</u>	<u>67,530,535</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	402,883,339	-
Nilai sisa	7,043,567	-
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(25,404,076)	-
Simpanan jaminan	<u>(7,043,567)</u>	<u>-</u>
Sub Jumlah	<u>377,479,263</u>	<u>-</u>
<u>Yen Jepang</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	161,569,011	-
Nilai sisa	636,779	-
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(5,207,665)	-
Simpanan jaminan	<u>(636,779)</u>	<u>-</u>
Sub Jumlah	<u>156,361,346</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>1,203,873,093</u>	<u>67,530,535</u>
Suku bunga per tahun	14,5%-18,0%	14,5%-18,0%

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, pendapatan pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 329.851 ribu dan Rp 306.868 ribu.

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Pembiayaan Multiguna	4,596,487	416,044
Pembiayaan Modal Kerja	7,668,215	-
Pembiayaan Investasi	1,282,849,358	77,048,176
Jumlah	1,295,114,060	77,464,220

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Sampai dengan satu tahun	197,023,476	51,111,146	179,981,479	46,250,789
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	1,125,041,484	26,353,074	1,027,728,445	23,847,059
Subjumlah	1,322,064,960	77,464,220	1,207,709,924	70,097,848
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui				
Sampai dengan satu tahun	17,041,997	4,860,357	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	97,313,039	2,506,015	-	-
Subjumlah	114,355,036	7,366,372	-	-
Jumlah	1,207,709,924	70,097,848	1,207,709,924	70,097,848

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 sampai 5 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan sebagai jaminan utang bank (Catatan 12) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 17).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Saldo awal tahun	2,567,313	9,418,622
Penyisihan tahun berjalan	3,540,313	9,814,311
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(56,169)	(944,303)
Penghapusan	(2,214,626)	(15,721,317)
Saldo akhir periode	3,836,831	2,567,313

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi	22,500	33,750
Pihak ketiga		
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	124,901,618	176,042,765
Cadangan penurunan nilai	(12,062,854)	(13,869,559)
Bersih	112,838,764	162,173,206
Lain-lain	5,339,386	929,138
Jumlah	<u>118,200,650</u>	<u>163,136,094</u>

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Grup.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	13,869,559	13,848,068
Penyisihan periode berjalan	(1,806,705)	143,086,248
Penghapusan	-	(143,064,757)
Saldo akhir periode	<u>12,062,854</u>	<u>13,869,559</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Sampai dengan akhir tahun 2018, Perusahaan memiliki pengaruh signifikan di PT IBJ Verena Finance (IBJV), Perusahaan yang didirikan dan beroperasi di Indonesia, karena Perusahaan memiliki wakil pada Dewan Direksi di IBJV, hal ini membuat Perusahaan dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di IBJV, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dividen dan pembagian lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan menggunakan metode ekuitas untuk investasi di IBJV.

Kepemilikan Perusahaan pada IBJV pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 20%.

Mutasi nilai tercatat investasi di IBJV adalah sebagai berikut:

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Saldo 1 Januari 2018	43,985,796
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1,515,295
Bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>(171,984)</u>
Saldo 31 Desember 2018	<u>45,329,107</u>
Penghentian pengakuan entitas asosiasi (Catatan 1d)	<u>(45,329,107)</u>
Saldo 31 Maret 2019	<u>-</u>

Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

	<u>31 Desember 2018</u> Rp'000
Jumlah aset	1,356,294,167
Jumlah liabilitas	<u>(1,129,648,635)</u>
Saldo Akhir	<u>226,645,532</u>

Pada Januari 2019, Perusahaan telah mengakuisisi 80% kepemilikan saham entitas asosiasi sehingga dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas entitas asosiasi tersebut. Laporan keuangan entitas asosiasi tersebut dikonsolidasikan sejak awal tahun 2019 (Catatan 1d).

9. BIAAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah tercatat biaya dibayar di muka adalah sebesar Rp 8.262.467 ribu dan Rp 6.396.180 ribu.

10. ASET TETAP

	<u>1 Januari 2019</u> Rp'000	<u>Penambahan</u> Rp'000	<u>Pengurangan</u> Rp'000	<u>31 Desember 2019</u> Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,496,296	136,160	-	9,632,456
Prasarana	3,440,958	1,971,167	-	5,412,125
Kendaraan	6,887,583	3,639,800	1,018,500	9,508,883
Perabot dan peralatan kantor	1,726,330	1,315,716	-	3,042,046
Komputer	5,152,816	15,355,637	203,305	20,305,148
Jumlah	<u>39,773,774</u>	<u>22,418,480</u>	<u>1,221,805</u>	<u>60,970,449</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	2,716,834	210,248	-	2,927,082
Prasarana	1,962,332	1,534,909	-	3,497,241
Kendaraan	3,162,976	1,204,181	366,047	4,001,110
Perabot dan peralatan kantor	1,114,676	1,281,750	-	2,396,426
Komputer	3,410,481	1,553,358	272,337	4,691,502
Jumlah	<u>12,367,299</u>	<u>5,784,446</u>	<u>638,384</u>	<u>17,513,361</u>
Jumlah Tercatat	<u>27,406,475</u>			<u>43,457,088</u>

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	1 Januari 2018 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Desember 2018 Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,496,296	-	-	9,496,296
Prasarana	3,479,918	387,110	426,070	3,440,958
Kendaraan	11,200,925	694,286	5,007,628	6,887,583
Perabot dan peralatan kantor	2,401,139	139,491	814,300	1,726,330
Komputer	5,018,176	818,764	684,124	5,152,816
Jumlah	<u>44,666,245</u>	<u>2,039,651</u>	<u>6,932,122</u>	<u>39,773,774</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	2,242,019	474,815	-	2,716,834
Prasarana	1,529,606	858,796	426,070	1,962,332
Kendaraan	4,583,272	1,095,503	2,515,799	3,162,976
Perabot dan peralatan kantor	1,539,240	382,025	806,589	1,114,676
Komputer	2,818,227	1,255,033	662,779	3,410,481
Jumlah	<u>12,712,364</u>	<u>4,066,172</u>	<u>4,411,237</u>	<u>12,367,299</u>
Jumlah Tercatat	<u>31,953,881</u>			<u>27,406,475</u>

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Nilai wajar tanah dan bangunan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp 30.819.636 ribu, dihitung dengan menggunakan dasar penilaian pada tanggal 30 September 2018 oleh KJPP Maulana Andesta dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan (GIM).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada sebagai berikut:

Perusahaan

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Asoka Mas dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 18.922.382 ribu.

Entitas anak

PT Sampo Japan Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.914.397 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

11. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	6,435,877	3,711,747
Cadangan penurunan nilai	<u>(2,636,861)</u>	<u>(1,723,270)</u>
Bersih	3,799,016	1,988,477
Beban ditangguhkan - bersih	360,082	561,381
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 34)	12,260.00	118,877
Aset Derivatif	198,657.00	-
Lain-lain	<u>12,539,551</u>	<u>16,209,425</u>
Jumlah	<u>16,909,566</u>	<u>18,878,160</u>

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 140.077 ribu dan Rp 15.026.011 ribu.

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Grup. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut. Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Grup terus melakukan upaya penyelesaian.

Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban atas jasa provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse* (Catatan 31a dan 31b) dan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

Aset Derivatif

Grup menggunakan instrumen derivatif, terutama *swap* suku bunga dan *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Grup dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Grup. Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas. Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kontrak swap suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kontrak swap cross currency mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 3-5 pada tahun 2019.

Estimasi nilai wajar dari kontrak swap suku bunga dan swap cross currency dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas swap suku bunga dan swap cross currency digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman.

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

12. UTANG BANK

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018 *)</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	766,759,921	814,333,127
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia (Persero)	106,495,943	146,463,013
Bank Resona Perdania	65,769,231	71,250,000
Bank Capital	40,000,000	100,000,000
Bank Ganesha	14,299,096	23,393,294
Bank Mizuho	167,000,000	-
Bank BSMI	140,000,000	-
Bank Deutsche	40,000,000	-
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mizuho	56,940,390	-
Bank Sumitomo	36,569,376	-
Bank Chiba	116,872,020	-
Bank Mitsubishi	17,448,900	-
Bank Norinchukin	76,548,396	-
Bank BSMI	8,546,400	-
Bank Chugoku	110,462,220	-
Bank Musashino	42,732,000	-
Bank JBIC	6,362,848	-
Yen Jepang		
Bank Sumitomo	79,708,316	-
Bank Shizuoka	57,788,529	-
Jumlah	<u>1,950,303,586</u>	<u>1,155,439,434</u>
	9,00% - 12,50%	9,00% - 14,25%

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018 *)</u>
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1,950,303,586	1,155,439,434
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>1,516,823</u>	<u>3,672,750</u>
Jumlah	<u>1,951,820,409</u>	<u>1,159,112,184</u>

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Grup:

Perusahaan

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
			2,019	2,018			
Bank Panin	Pinjaman cerukan/ overdraft	30,000,000	11.00%	11.00%	30-Nov-10	10-Sep-19	Aktiva tetap berupa tanah dan bangunan
	Pinjaman tetap/ Fixed loan (Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 7 Desember 2018)	100,000,000	0	12,50%	11-Jun-15	11-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	11.75% s/d 12.50%	11.75% s/d 12.50%	16-Dec-15	16-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Money Market Line/ Money Market Line	525,000,000	9.00%-9.13%	9.13%-9.75%	31-Oct-16	10-Sep-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	200,000,000	10.00% s/d 10.75%	10.00% s/d 10.75%	04-Sep-17	04-Mar-21	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	250,000,000	11.50% s/d 12.00%	11.50% s/d 12.00%	23-Nov-18	23-Dec-21	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Negara Indonesia (Persero)	Kredit modal kerja	300,000,000	10.25%-13.00%	10.25%-13.00%	12-Jun-07	14-Dec-19	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Permata	Kredit kemitraan konsumen channelling, Pinjaman tidak diperpanjang dan sisa saldo utang merupakan sisa saldo piutang channelling yang masih akan dilunasi oleh customer. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Agustus 2018.	150,000,000	0	10,75%-13.5%	21-Dec-11	31-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
Bank Victoria International	Demand loan dengan mekanisme Money Market Line	88,000,000	0.00%	9.5%-10%	29-Sep-18	29-Sep-19	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Angsuran I (KMK-PTA 1). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2018.	75,000,000	0	12,75%	10-Jul-15	10-Jul-19	Piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 125% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Ganesha	Pinjaman tetap/ Fixed loan	80,000,000	12,50%	12,50%	16-Dec-16	16-Dec-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	10,000,000	12,25%	12,25%	11-Jan-16	11-Jan-19	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman.
Bank Capital	Money Market Line/ Money Market Line	100,000,000	9.50% s/d 9.75%	9.75%-12.00%	21-Jun-17	21-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Resona FH0262	Pinjaman Berjangka/Term Loan	100,000,000	3.5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	3.5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	27-Mar-18	02-Mar-22	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 1.937 ribu dan Rp 89.775 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 disajikan dalam kelompok dari akun Aset Lain-lain (Catatan 11). Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja. Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh Perusahaan, Perusahaan wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 4%. Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2019 dan 2018.

Entitas Anak

Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Induk No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Amandemen No. 1025/AMD/MZH/1218 tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan maksimum kredit sebesar USD 70.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lain yang disetujui oleh Bank pada nilai tukar yang berlaku pada Bank. Berdasarkan amandemen perpanjangan, fasilitas ini berlaku sejak 31 Desember 2018 hingga 31 Desember 2019.

Fasilitas ini mengizinkan penarikan pinjaman dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jangka waktu maksimal 60 bulan setiap penarikan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 063/LA/MZH/0113 tanggal 18 Januari 2013, yang mengacu pada Perjanjian Induk No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Amandemen No. 081/AMD/MZH/0114 tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan maksimum kredit sebesar USD 12.035.290. Fasilitas ini berlaku sejak 20 Januari 2013 hingga 1 Maret 2019.

Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Induk No. BSMI 0219, tanggal 7 Juni 2012. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu penarikan dimulai dari 30 April 2018 hingga 30 April 2019. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman terakhir.

The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 31 Januari 2018 dengan maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Berdasarkan perpanjangan dan perubahan perjanjian fasilitas kredit tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas kredit *Revolving* dari The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong sebesar USD 20.000.000 menjadi fasilitas kredit *Revolving* sebesar USD 10.000.000 jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2019 dan fasilitas kredit *Term Loan* sebesar USD 10.000.000 jatuh tempo pada tanggal 3 Februari 2024.

Pada tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Chiba Bank, Ltd., Hongkong Branch dengan maksimum kredit sebesar USD11.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 15 Agustus 2024.

The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 atau ekuivalen dalam Yen Jepang. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 26 Juni 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 27 Juni 2019. Pada tanggal 10 September 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Multi-currency Long-term Revolving* dari The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 atau ekuivalen dalam Yen Jepang. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 27 Juni 2019.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019 dan tidak diperpanjang. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus 2013 hingga 30 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 31 Oktober 2014 hingga 30 Oktober 2020. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 28 Desember 2015 hingga 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Maret 2017 dan telah mengalami perubahan dengan perjanjian tambahan tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Revolving* dengan nilai maksimum kredit sebesar JPY 1.500.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 31 Maret 2017 hingga 30 September 2019.

MUFG Bank Ltd, Singapore (d/h Mitsubishi UFJ Trust and Banking Co., Singapore)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Desember 2013 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian kredit tanggal 28 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 25.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 6 Desember 2013 hingga 29 Mei 2020. Berdasarkan perjanjian tanggal 30 Juni 2016 yang telah mengalami perubahan dengan amandemen tanggal 30 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari MUFG Bank Ltd., Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 30 Juni 2022.

The Norinchukin Bank, Singapore

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 22 Januari 2014 hingga 22 Juli 2019. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 8 Agustus 2014 hingga 6 Februari 2020. Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 17 Februari 2015 hingga 17 Februari 2021.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dan *Short Term Revolving* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum agregat kredit untuk kedua fasilitas sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 15 Maret 2018 hingga 15 Maret 2024.

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dan *Short Term Revolving* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum agregat kredit untuk kedua fasilitas sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 15 Maret 2019 hingga 13 Maret 2025.

The Chugoku Bank, Ltd, Hong Kong

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 November 2017 yang telah mengalami perubahan dengan perjanjian kredit tanggal 9 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Single Currency Long Term Loan* dari The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 10 November 2017 hingga 9 Mei 2024.

Japan Bank for International Cooperation

Pada tanggal 21 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Japan Bank for International Cooperation dengan maksimum kredit sebesar USD 7.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 30 September 2016 hingga 30 September 2026.

The Musashino Bank, Ltd., Tokyo

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Musashino Bank, Ltd., Tokyo dengan maksimum kredit sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 3 Agustus 2018 hingga 3 Februari 2024.

Deutsche Bank AG Jakarta

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Kembali Piutang dari Deutsche Bank AG Jakarta dengan maksimum kredit USD 10.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang Rupiah. Fasilitas ini berlaku sejak 16 November 2018 hingga 16 November 2021.

Seluruh fasilitas di atas dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari IBJ Leasing Co., Ltd.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga), *vendor* mesin dan alat berat serta *developer property* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

14. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	18,568,542	15,883,973
Utang asuransi		
Pihak ketiga	1,008,741	709,291
Pendapatan ditangguhkan	260,899	255,993
Utang Derivatif	3,535,298	-
Lain-lain	21,923,565	1,503,619
Jumlah	<u>45,297,045</u>	<u>18,352,876</u>

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Bonus dan tunjangan hari raya	2,132,250	1,000,000
Bunga atas utang bank (Catatan 12)		
Pihak berelasi	1,031,041	2,565,285
Pihak ketiga	485,783	1,107,465
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 17)	706,522	722,222
Jasa profesional	818,997	407,284
Telepon, internet dan listrik	179,560	197,891
Lain-lain	4,044,294	-
Jumlah	<u>9,398,447</u>	<u>6,000,147</u>

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka seluruhnya merupakan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018.

b. Utang pajak

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan		
Pasal 21	475,533	258,951
Pasal 23	57,678	46,066
Pasal 25	61,215	-
Pasal 26	111,681	-
Pasal 4 (2)	27,227	7,682
Pajak Pertambahan Nilai	27,280	3,218
Jumlah	<u>760,614</u>	<u>315,917</u>

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode berjalan:

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	(12,148,862)	871,570
Perbedaan temporer:		
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga	154,956	306,439
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	2,150,767	672,932
Bonus	500,000	750,000
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(998,229)	(441,621)
Beban imbalan pasca kerja	(2,213,014)	(244,220)
Kompensasi Rugi Fiskal	-	-
Jumlah	(405,520)	1,043,530
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	9,398	2,215
Penyusutan aset tetap	86,325	136,613
Denda pajak	-	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	(505,594)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(789,721)	(171,397)
Lainnya	1,877,228	541,367
Jumlah	1,183,230	3,204
Laba (Rugi) kena pajak Perusahaan	(11,371,152)	1,918,304

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Beban pajak kini dengan tarif 25%	-	479,576
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 25	-	(438,959)
Pasal 23	-	(40,617)
Utang pajak kini (Catatan 16)	-	-

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

d. Pajak tangguhan

	1 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2019
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	250,000	125,000	-	375,000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,451,323	1,336		2,452,659
Penyusutan aktiva tetap		316,282		316,282
Lindung nilai arus kas			157,511	157,511
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,496,809	-	-	3,496,809
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	905,274	537,692	-	1,442,966
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	309,966	(249,557)	-	60,409
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(87,091)	38,739	-	(48,352)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	7,326,281	769,492	157,511	8,253,284

	1 Januari 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2018
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	250,000	187,500	-	437,500
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,888,220	(61,055)	-	2,827,165
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,413,902	-	-	2,413,902
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	708,236	168,233	-	876,469
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	807,718	(110,405)	-	697,313
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(339,459)	76,610	-	(262,849)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	6,728,617	260,883	-	6,989,500

e. Ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 4 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 11.661.070 ribu dan Rp 6.536.803 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010. Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.213 ribu dan Rp 583.489 ribu. Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010. Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu. Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF- ACC/XIV/IV/16 - 117/VMF- ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010. Pada tanggal 8 Agustus 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No. Put-85611/PP/M.XIB/2017 - No. Put-85636/PP/M.XIB/16/ 2017 tentang keberatan wajib pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa senilai Rp 15.235.384 ribu. Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, Pengadilan Pajak menerima Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak No.Put.85611/PP/M.XIB/2017- No.Put.85636/PP/M.XIB/ 16/2017. Pada tanggal 5, 16, 17 dan 31 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan masih dalam proses menunggu keputusan pengadilan pajak atas banding tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) senilai Rp 1.877.587 ribu.

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Nilai nominal		
Medium Term Notes (MTN) II Verena		
Multi Finance Tahun 2017		
Pihak berelasi	38,000,000	38,000,000
Pihak ketiga	62,000,000	62,000,000
Surat berharga yang beredar	100,000,000	100,000,000
Emisi surat berharga yang belum diamortisasi	(193,407)	(348,364)
Bersih	<u>99,806,593</u>	<u>99,651,636</u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Surat berharga yang diterbitkan	99,806,593	99,651,636
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	706,522	722,222
Jumlah	<u>100,513,115</u>	<u>100,373,858</u>

Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) II diberi nama Medium Term Notes II Verena Multi Finance Tahun 2017 dengan nilai nominal Rp 100 miliar, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok MTN sebesar Rp 100 miliar, berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2019.

Bunga MTN dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019. Agen Pemantau untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan surat No. RC-925/PEF-DIR/IX/2018 tanggal 10 September 2018 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), peringkat Medium Term Notes II Tahun 2017 PT Verena Multi Finance Tbk adalah idA- (Single A minus) untuk periode 7 September 2018 sampai dengan 1 September 2019. Sehubungan dengan peringkat *Medium Term Notes idA- (Single A minus)*, maka *Medium Term Notes* ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% dari nilai pokok *Medium Term Notes*.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan Aktuaris Independen. Laporan Aktuaris Independen tersebut digunakan sebagai dasar untuk mencatat liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2019, di mana menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
Tingkat diskonto	8.9% per tahun	8.9% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun	5% per tahun
Tingkat kematian	TM III 2011	TM III 2011
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat peluang cacat	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	Rp'000	Rp'000
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	1,500,000	1,751,718
Biaya bunga	-	958,890
Tambahannya pembayaran imbalan pasca kerja	-	798,236
Jumlah	1,500,000	3,508,844
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	249,987
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1,500,000	3,758,831

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Maret 2019		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
IBJ Leasing CO, LTD	3,835,346,804	67.44%	383,534,680
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,487,482,304	26.15%	148,748,230
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	364,524,889	6.41%	36,452,490
Jumlah	5,687,353,997	100.00%	568,735,400

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Nama pemegang saham	31 Desember 2018		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal Rp'000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,487,482,304	57.54%	148,748,230
IBJ Leasing CO, LTD	516,773,665	19.99%	51,677,367
PT Verena Kapital	243,965,040	9.44%	24,396,504
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336,939,899	13.03%	33,693,990
Jumlah	2,585,160,908	100.00%	258,516,091

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 25 Januari 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (HMETD II) dari semula sebesar Rp 258.516.091 ribu menjadi sebesar Rp 568.735.399 ribu.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terutama merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan pada tahun 2019, dengan rincian sebagai berikut:

	2019 Rp'000
Agio Saham	
Saldo Awal	10,433,072
Penerimaan dari penebitan saham	
Penawaran Umum Terbatas II (HEMTD II)	124,087,724
Dikurangi Biaya emisi saham	(3,787,063)
Saldo Akhir	130,733,733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	
Entitas pengendali	
(catatan 1d dan 2e)	(32,990,607)
Jumlah	97,743,126

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Pembiayaan sendiri	40,623,889	41,435,043
Pendapatan <i>channeling</i>	1,147,088	12,484,336
Jumlah	41,770,977	53,919,379

Untuk tahun 2019 dan 2018, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 140.077 ribu dan Rp 11.781.739 ribu serta pendapatan yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 952.072 ribu dan Rp 414.358 ribu (Catatan 5). Pada tahun 2019 dan 2018, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga. Pada tahun 2019 dan 2018, pendapatan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 127.982 ribu dan Rp 27.264 ribu (Catatan 6). Pada tahun 2019 dan 2018, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

23. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Grup dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

24. PENDAPATAN PENALTI

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Pihak ketiga		
Penalti pelunasan dipercepat	1,779,752	2,906,301
Keterlambatan penerimaan angsuran	3,132,401	4,317,746
Jumlah	<u>4,912,153</u>	<u>7,224,047</u>

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

26. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Beban bunga atas utang bank		
Pihak berelasi	17,853,997	11,270,915
Pihak ketiga	7,300,629	17,357,594
Beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan	2,639,256	2,806,439
Provisi dan administrasi bank	14,144,611	1,017,305
Jumlah	<u>41,938,493</u>	<u>32,452,253</u>

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Honorarium	2,265,631	924,070
Sewa	3,040,965	1,810,716
Penyusutan (Catatan 10)	1,428,896	1,108,141
Perjalanan dinas	978,365	873,566
Iklan dan promosi	367,422	1,299,978
Pajak dan perijinan	1,824,880	800,275
Komunikasi	445,901	630,555
Representasi	467,588	278,377
Peralatan dan perlengkapan kantor	480,259	456,234
Prasarana	214,853	261,548
Perbaikan dan pemeliharaan	232,261	305,393
Pendidikan dan pelatihan	103,067	233,706
Keamanan	304,677	112,297
Asuransi	149,920	67,832
Lain-lain	485,944	664,210
Jumlah	12,790,629	9,826,898

28. LABA PER SAHAM

	2019 (Tiga Bulan) Rp'000	2018 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar:		
Laba bersih	(12,250,242)	652,876
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	5,687,353,997	2,585,160,908
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai rupiah penuh)	(2.15)	0.25

29. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

	31 Maret 2019 %	31 Desember 2018 *) %	31 Maret 2019 %	31 Desember 2018 *) %
Kas dan setara kas	753,127	320,786	2.71%	0.50%
Piutang lain-lain	22,500	33,750	0.08%	0.20%
Biaya dibayar di muka	20,167	375,628	0.07%	0.10%
Aset lain-lain-bersih	1,834	1,162,282	0.01%	0.00%
Jumlah	797,628	1,892,446	2.87%	0.80%

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)	31 Maret 2019	31 Desember 2018 *)
	%		%	%
Utang bank	766,759,921	785,497,369	36.17%	34.57%
Biaya masih harus dibayar	1,031,041	3,085,285	0.05%	0.10%
Surat berharga yang diterbitkan - MTN	38,000,000	72,000,000	1.79%	3.17%
Jumlah	805,790,962	860,582,654	38.01%	37.84%

	2019	2018	2019	2018
	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)
	%	%	%	%
Pendapatan bunga	176,407	6,437	0.17%	0.90%
Jumlah	176,407	6,437	0.17%	0.90%

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/	Sifat transaksi/	Sifat hubungan/
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro, biaya dibayar di muka atas sewa gedung, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga dan pembiayaan lainnya dan surat berharga yang diterbitkan	Pemegang saham
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Pembiayaan bersama pada piutang pembiayaan konsumen	Pihak berelasi lainnya
Direktur	Pinjaman dengan syarat dan ketentuan	Manajemen kunci
IBJ Leasing Co., Ltd	Uang muka operasional dan jaminan	Pemegang saham pengendali

30. SEGMENT OPERASI

Grup bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi. Organisasi Grup tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Grup dibagi berdasarkan segmen geografis. Grup tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

	31 Maret 2019		
	Luar		
	Jabotabek	Jabotabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	19,416,039	16,724,408	36,140,447
Sewa pembiayaan	21,778,443	380,555	22,158,998
Pendapatan administrasi	1,126,275	1,170,673	2,296,948
Jumlah pendapatan segmen	47,014,663	19,212,261	66,226,924
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	32,225,784	7,630,544	39,856,328
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	212,419	20,603	233,022
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	6,769,761	6,466,014	13,235,775
Jumlah beban segmen	39,207,964	14,117,161	53,325,125
Hasil segmen	7,806,699	5,095,100	12,901,799
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			7,919,619
Beban tidak dapat dialokasikan			(32,970,280)
Laba sebelum pajak			(12,148,862)
Beban pajak			(101,380)
Laba bersih			(12,250,242)
ASET			
Aset segmen	1,813,489,290	527,233,186	2,340,722,476
Aset tidak dapat dialokasikan			439,123,308
Jumlah aset			2,779,845,784
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	2,038,104,980	57,008,186	2,095,113,166
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			24,475,095
Jumlah liabilitas			2,119,588,261

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas dan seluruh piutang (termasuk piutang pihak berelasi). Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

- b. Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan channeling dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 7.981 ribu dan Rp 23.886 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, dan disajikan sebagai kelompok Aset Lain-lain. Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 12.498.288 ribu dan Rp 20.029.699 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- c. Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint finance*) dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 223 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan. Porsi yang akan disalurkan oleh Perusahaan sebesar 90% dari jumlah maksimum fasilitas tersebut dan 10% sisanya berasal dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Saldo fasilitas yang telah disalurkan sesuai porsi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 181.904.047 ribu dan Rp 194.508.346 ribu (Catatan 5).

32. MANAJEMEN RISIKO

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- v. Risiko kepengurusan
- w. Risiko tata kelola
- x. Risiko strategi
- y. Risiko operasional
- z. Risiko aset dan liabilitas
- aa. Risiko pembiayaan
- bb. Risiko dukungan dana (permodalan)

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Grup disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan.

Grup menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Grup serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Grup.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Grup untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Grup sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- cc. Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Grup telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan dan risiko dukungan dana (permodalan).
- dd. Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Grup yang telah ditetapkan.
- ee. Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Grup.
- ff. Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- gg. Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Grup yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi,

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Grup. Tata kelola Grup yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Grup untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Grup yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Grup memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Grup tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Grup. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Grup untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Grup masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Grup menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup. Grup memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- hh. Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- ii. Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- jj. Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- kk. Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Grup menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Grup juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Grup yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko

Grup memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Grup. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Grup mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Grup memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- ll. Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Grup;
- mm. Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Grup termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- nn. Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal);

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Grup dalam mencapai tujuan Grup akibat kegagalan Grup dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Grup senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pengelolaan

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

risiko kepengurusan, Grup memastikan komposisi dan proporsi pengurus Grup mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus. Grup melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Grup, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Grup, termasuk pemahaman di bidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Grup. Grup memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Grup yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Grup, karena Grup menyadari bahwa kemajuan suatu Grup terbentuk dengan penerapan tata kelola Grup yang baik. Secara berkesinambungan Grup senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Grup yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Grup yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Grup.

Dalam penerapan tata kelola Grup yang baik, Grup mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Grup Pembiayaan. Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparasi)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Grup menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Grup harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Grup mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Grup harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Grup tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Grup, termasuk kurang responsifnya Grup terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Grup. Selanjutnya Grup secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Grup. Penanganan risiko operasional dalam Grup dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- oo. Pengidentifikasian risiko
- pp. Pengukuran risiko;
- qq. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Grup dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

- rr. Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- ss. Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- tt. Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Grup, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- uu. Grup menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka Sigma agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Grup sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Grup.
- vv. Grup juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Grup, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara *periodic*.
- ww. Grup senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur. Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Grup dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Grup. Grup tidak terpapar risiko suku bunga secara signifikan karena piutang pembiayaan konsumen, surat berharga yang diterbitkan dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan konsolidasian akan meningkatkan laba (rugi) sebelum pajak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 657.692 ribu dan 754.986 ribu. Grup tidak memiliki utang bank dengan suku bunga mengambang pada tahun 2019. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel. Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif. Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Grup juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Grup mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan. Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Grup juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutupi kebutuhan dana 5 hari kerja.

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Grup bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Grup menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Grup. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Grup merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Grup menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa Dealer/*Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan. Analisis calon konsumen dan pemantauan

PT Verena Multi Finance Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2019 (31 Maret 2019 - Tidak Diaudit)

Konsumen secara menyeluruh, Grup menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *marketing* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Grup pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Grup.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Grup terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai *gross*.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya. Grup bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Grup juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank. Rasio saldo piutang pembiayaan neto Grup terhadap jumlah aset Grup pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 83,57% dan 82,45%. Rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) neto yang dihitung berdasarkan No. 35/POJK.05/2018, pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar 1,99% dan 2,44%. Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan Grup tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Grup. Grup mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba. Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalannya. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp'000	31 Desember 2018 *) Rp'000
Pinjaman	2,050,110,179	1,255,091,070
Ekuitas	661,113,935	226,718,646
<i>Gearing ratio</i>	3.1 kali	5.54 kali

*) Ekuitas terdiri dari jumlah modal saham, tambahan modal
 Disetor, saldo laba dan laba periode berjalan

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. HRD-007/SK/IV/2019 tanggal 25 April 2019, tentang penunjukan Internal Audit Departemen Head, Perusahaan telah menunjuk Mohammad Ruli Kusumaputra sebagai Internal Audit Departemen Head.